

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pembelajaran mampu didefinisikan sebagai dukungan yang diberikan oleh guru untuk mendorong berlangsungnya proses pemerolehan ilmu, kecakapan, serta pembentukan sikap serta kepercayaan pada siswa. Secara sederhana, proses pelaksanaan belajar adalah usaha untuk membantu siswa agar dapat belajar secara efektif (Djamaluddin & Wardana, 2019:13). Oleh karena itu, keberhasilan proses ini sangat dipengaruhi oleh peran pendidik dalam merancang strategi dan metode yang tepat, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung. Pendidik perlu memahami karakteristik, minat, dan kebutuhan siswa agar mereka bisa menggapai pengetahuan yang lebih mendalam serta mengembangkan keterampilan yang diperlukan. Pada Undang-Undang SISDIKNAS Nomor 20 Tahun 2022 Pasal 1 ayat (11) dijabarkan bahwasanya proses pelaksanaan belajar ialah interaksi antara pendidik, pelajar, serta sumber belajar yang diberlangsungkan secara sistematis serta terencana merujuk pada kurikulum untuk menggapai tujuan pendidikan.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017, yang mengubah Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 74 Tahun 2008 Mengenai Guru, dimana pada pasal 1 ayat (1) dijelaskan bahwasanya guru ialah pendidik profesional dengan tugas utama untuk mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, serta mengevaluasi siswa di pendidikan formal, mulai dari pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, hingga pendidikan menengah. Dengan demikian, guru merupakan tenaga pendidik profesional yang berperan penting pada saat membimbing, dan mengembangkan siswa di berbagai jenjang pendidikan

formal. Guru mampu dimaksudkan sebagai profesi yang mulia. Guru merupakan profesi yang mulia, mempunyai peranan yang begitu penting, tidak hanya pada saat menyampaikan ilmu pengetahuan, namun juga dalam membentuk karakter, sikap, serta nilai-nilai moral yang akan menjadi bekal bagi generasi penerus bangsa di masa depan (Chan dkk., 2019:440).

Permendikbudristek RI Nomor 16 Tahun 2022 Tentang Standar Proses Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Pendidikan Menengah pasal 1 ayat (3) dijelaskan bahwasanya pendidik ialah tenaga kependidikan dengan kualifikasi sebagai guru, pamong belajar, tutor, instruktur, fasilitator, ataupun sebutan lain sesuai spesialisasinya, yang berperan pada saat penyelenggaraan pendidikan. Guru berperan sebagai fasilitator yang menciptakan lingkungan kondusif bagi proses belajar siswa (Alirmansyah & Amelia, 2022:165). Dalam kapasitasnya sebagai fasilitator, guru tidak hanya menyampaikan materi pelajaran, namun juga mendorong siswa untuk terlibat aktif, berpikir kritis, dan mengembangkan kemampuan secara mandiri.

Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) adalah bidang studi yang mengeksplorasi makhluk hidup, benda mati, serta interaksi yang terjadi di alam semesta, serta mempelajari kehidupan manusia baik sebagai individu maupun sebagai makhluk sosial yang berhubungan dengan lingkungannya (Kemendikbud, 2022:4). Sebagai disiplin ilmu yang luas, IPAS tidak hanya berfokus dalam fenomena alam, tetapi juga pada hubungan manusia dengan lingkungannya dalam kehidupan sosial.

Suhelayanti dkk., (2023:123) menyatakan tujuan dari IPAS adalah membantu siswa berkembang sesuai dengan profil pelajar pancasila serta menumbuhkan minat

serta rasa keingintahuan untuk mempelajari fenomena di sekitar mereka, memahami alam semesta, serta memahami kaitannya dengan kehidupan manusia. Untuk mencapai tujuan ini, pembelajaran IPAS dirancang untuk tidak hanya menambah wawasan siswa, tetapi juga untuk membentuk karakter yang senada dengan nilai-nilai Pelajar Pancasila. Dengan metode pembelajaran pendekatan yang interaktif dan menarik, diharapkan minat dan rasa keingintahuan siswa semakin berkembang, yang kemudian mereka terdorong untuk memahami fenomena di sekitar, mengeksplorasi alam, dan mengaitkannya dengan kehidupan manusia.

Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan yang diperoleh siswa dari evaluasi ujian serta tugas, serta keterlibatan aktif dalam bertanya dan menjawab yang berkontribusi pada pencapaian hasil belajar tersebut (Khofifah & Ulfah, 2023:1931). Pencapaian hasil belajar yang maksimal bagi siswa tidak hanya ditetapkan oleh nilai ujian serta tugas, namun juga sangat bergantung pada keaktifan mereka dalam proses pembelajaran. Partisipasi siswa dalam bertanya dan menjawab di kelas memberikan kontribusi signifikan, karena hal ini mencerminkan pemahaman yang lebih mendalam serta kemampuan mereka untuk terlibat dalam diskusi yang konstruktif. Dengan demikian, keterlibatan aktif menjadi satu dari beberapa aspek utama yang mendukung hasil belajar yang memuaskan.

Hasil belajar adalah keahlian yang diperoleh individu setelah melewati proses pelaksanaan belajar. Pelaksanaan belajar yang baik nantinya membuat hasil belajar yang optimal. Satu dari beberapa aspek yang berpengaruh pada hasil belajar adalah guru serta metode pengajarannya. Pertumbuhan kompetensi yang dimiliki oleh guru ataupun pendidik nantinya berdampak positif pada hasil belajar siswa. Keberhasilan

pelaksanaan belajar dapat dilihat dari kemampuan siswa dalam aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik.

Kompetensi pedagogik guru mencakup kemampuan kognitif guru pada saat menjalankan proses pelaksanaan belajar serta mengelola siswa, termasuk keterampilan dasar mengajar dan pemanfaatan teknologi pendidikan (Anggraini & Aryani, 2021:120). Selain itu, kompetensi ini juga mencakup kemampuan guru pada saat merancang strategi pembelajaran yang efektif, memahami karakteristik siswa, serta menciptakan lingkungan belajar yang mendukung perkembangan akademik dan sosial.

Kompetensi pedagogik ialah satu dari beberapa keterampilan dasar yang wajib dimiliki oleh calon guru selama proses pembelajaran (Asrial dkk., 2019:151). Sejalan dengan pandangan ini, calon guru sebagai pendidik profesional harus mempunyai beragam kompetensi yakni pedagogik, sosial, profesional dan kepribadian yang saling berkaitan serta saling mendukung, serta menjadi bagian dari pengetahuan yang harus dikuasai oleh calon guru.

Namun dalam penelitian ini peneliti hanya membahas mengenai kompetensi pedagogik guru. Dalam Standar Pendidikan Nasional pada Pasal 28 ayat (3) butir a dijelaskan kompetensi pedagogik adalah kemampuan mengelola pembelajaran peserta didik, perancang dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasi berbagai potensi yang dimiliki.

Guru yang mempunyai kemampuan pedagogik yang baik tentunya akan mampu menghasilkan lingkungan belajar yang efisien, menarik dan menyenangkan, sehingga materi pembelajaran dapat tersalurkan dengan baik pula. Guru tidak hanya sekedar membuat modul ajar, kemudian di implementasikan

dalam pembelajaran. Tetapi guru juga harus memastikan bahwa apa yang disampaikan dapat diterima peserta didik sehingga hasil belajar dapat tercapai maksimal.

Guru harus mampu mengelola pembelajaran dengan baik, mulai dari perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran hingga evaluasi hasil belajar. Dalam pembelajaran dikelas, guru berhadapan dengan siswa yang beranekaragam. Tidak semua siswa memiliki kemampuan intelektual yang baik. Pasti ada saja siswa yang mengalami kesulitan belajar seperti sulit untuk memahami materi, sulit untuk tenang saat belajar. Seorang guru yang berkompeten harus bisa mengantisipasi kemungkinan-kemungkinan yang terjadi didalam kelas.

Berdasarkan pada hasil observasi serta wawancara yang dilakukan dengan guru mata pelajaran IPAS Kelas V pada tanggal 19 September 2024 di SD Negeri 80/1 Muara Bulian, diperoleh data bahwasanya hasil belajar yang diperoleh oleh siswa masih rendah dengan bukti nilai ulangan yang masih dibawah Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP). Guru mata pelajaran IPAS kelas V di SD Negeri 80/1 Muara Bulian menuturkan bahwa saat dilakukan evaluasi belajar khususnya pada ulangan harian pembelajaran IPAS masih ada siswa yang hasilnya belum masuk dalam kategori tuntas, meskipun nilai ulangan dengan rata-rata cukup tinggi pada angka 81,70. Namun masih ada siswa yang belum mendapatkan nilai sesuai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu standar yang ditetapkan pada mata pelajaran IPAS dengan nilai 75.

Berdasarkan penjelasan yang disajikan, peneliti menarik kesimpulan ingin melaksanakan penelitian lebih mendalam mengenai “Pengaruh Kompetensi

Pedagogik Guru Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPAS Kelas V di SDN 80/I Muara Bulian”.

1.2 Identifikasi Masalah

Merujuk pada uraian latar belakang tersebut, peneliti menarik kesimpulan terkait identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perbedaan dalam tingkat pemahaman siswa terhadap materi IPAS yang berdampak pada hasil belajar .
2. Metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran IPAS kurang efektif dalam memenuhi kebutuhan belajar siswa.
3. Keterbatasan dalam pendampingan siswa saat belajar mempengaruhi pemahaman dan hasil belajar

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah tersebut, maka dilakukan pembatasan masalah seperti berikut:

1. Penerapan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V di SDN 80/I Muara Bulian.
2. Materi yang digunakan pada saat penelitian ialah materi Mengenal Bumi.

1.4 Rumusan Masalah

Merujuk melalui latar belakang yang telah diuraikan tersebut, maka peneliti mengambil rumusan masalah dalam penelitian ini ialah:

1. Sejauh mana kompetensi pedagogik guru di SDN 80/1 Muara Bulian?
2. Sejauh mana hasil belajar siswa di SDN 80/1 Muara Bulian?
3. Sejauh mana pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS Kelas V di SDN 80/I Muara Bulian?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka tujuan dari penelitian ini ialah:

1. Untuk mendeskripsikan kompetensi pedagogik guru di SDN 80/1 Muara Bulian
2. Untuk mendeskripsikan hasil belajar siswa di SDN 80/1 Muara Bulian
3. Untuk menganalisis pengaruh kompetensi pedagogik guru terhadap hasil belajar siswa pada pelajaran IPAS Kelas V di SDN 80/I Muara Bulian

1.6 Manfaat Penelitian

Hasil mengenai penelitian ini semoga bisa memberi manfaat, baik dalam ranah teoritis ataupun secara praktis.

1.6.1 Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini bisa menjadi referensi dalam berbagai kompetensi pedagogik guru terhadap peningkatan hasil belajar siswa untuk penelitian berikutnya.

1.6.2 Manfaat Praktis

Peneliti berharap semoga hasil penelitian ini bisa memberikan manfaat yang berarti bagi sekolah, terutama pada saat pengajaran IPAS dengan memanfaatkan kompetensi pedagogik guru untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, peneliti ingin hasil penelitian ini bisa memotivasi para pendidik untuk terus berinovasi dalam proses pembelajaran, sehingga berdampak positif terhadap pencapaian akademik siswa. Terakhir harapan dari penelitian ini adalah bahwa dengan guru yang kompeten, siswa akan mengalami peningkatan dalam kualitas pembelajaran, mendapatkan motivasi dan dukungan yang lebih baik, serta tercipta lingkungan belajar yang efektif dan nyaman untuk mendukung hasil atau akademik dan perkembangan siswa.

1.7 Definisi Operasional

1.7.1 Hasil Belajar

Hasil belajar didefinisikan sebagai perubahan yang dialami oleh siswa setelah mengikuti proses pelaksanaan belajar. Perubahan ini diperoleh dari evaluasi berupa tes, tugas, kuis, dan ujian yang mencerminkan pemahaman siswa mengenai materi yang diajarkan. Oleh karena itu, hasil belajar bisa menjadi tolak ukur yang memberikan gambaran tentang efektivitas proses pelaksanaan belajar yang dicapai oleh siswa sehingga bisa menggapai tujuan pembelajaran. Hasil belajar ini dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti metode pengajaran, kompetensi guru, motivasi belajar siswa, serta kondisi lingkungan belajar.

1.7.2 Kompetensi Pedagogik Guru

Kompetensi pedagogik guru adalah kemampuan atau kecakapan guru pada saat merancang rencana pembelajaran, menerapkan teknik pengajaran yang efektif, serta mengelola dinamika kelas supaya proses belajar mengajar bisa berlangsung dengan lancar serta kondusif. Kompetensi pedagogik guru ini sangat penting dalam mendukung tercapainya tujuan pendidikan serta memberikan kontribusi positif terhadap perkembangan akademik dan sosial siswa.